

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
IPA DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN INKUIRI DI
KELAS IV SD NEGERI 48 KURANJI KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Dinyatakan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan (S.Pd)*



Oleh
AFRILLA SARI
NIM: 93813

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPA
DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN INKUIRI DI
KELAS IV SD NEGERI 48 KURANJI KOTA PADANG**

Nama : Afrilla Sari
Nim : 93813
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan UNP

Bukittinggi, Agustus 2011

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Nurasma M.Pd
NIP. 19560605 198103 2 002

Dra. Tin Indrawati, M.Pd
NIP.19600408 198403 2 001

Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 195912121987101001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

**Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA
Dengan Menggunakan Pendekatan Inkuiri Di Kelas IV SD
Negeri 48 Kuranji Kota Padang**

Nama : AFRILLA SARI

NIM :93813

Jurusan :Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas :Ilmu Pendidikan

**Bukittinggi, Agustus
2011**

Tim Penguji

Nama

Tanda Tangan

- | | | |
|----------------------|-----------------------------------|--------------|
| 1. Ketua | : Dra. Nurasma, M.Pd | |
| 2. Sekretaris | : Dra. Tin Indrawati, M.Pd | |
| 3. Anggota | : Dra. Rahmatina, M.Pd | |
| 4. Anggota | : Dra. Khairanis, S.Pd,M.P | |
| 5. Anggota | : Dra. Sri Amerta, S. Pd | |

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim.....

"sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

Maka apabila kamu telah selesai (dari satu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kami berharap."

*(Q.S Al-
Insyirah: 5-8)*

Thanks To Allah.....

Rabb.....kaulah pelita di tengah kegelapan. Kaulah cahaya benderang yang selalu menerangi hati dan hidupku. Kau pemilik segala yang kumiliki.hanya pada-Mu kubersandar. Hanya pada Mu ku memohon dan meminta pertolongan. Hanya pada Mu kupasrahkan hidup dan matiku.

Karena aku,,,, aku hanyalah sosok manusia biasa yang tak ada apa-apanya tanpa petunjuk dan hidayah dari-Mu. Aku hanya makhluk kecil dan lemah yang tidak akan pernah mencapai apa yang kucita-citakan kalau kau tidak berkehendak. Nikmat itu,,,,, hidayah itu,,,, kasih sayang itu,,,,,pertolongan itu,,,,segalanya,,,,,kau berikan kepadaku tanpa perhitungan. " kau tak member apa yang kuminta, tapi kau selalu memberi apa yang kubutuhkan". namun seringkali ku lupa, seringkali ku lalai dan seringkali ku sombong dengan apa yang telah kau berikan. Terlalu banyak khilaf dan dosa yang ku perbuat Ya Allah.....

Rembulan saja selalu tertawa,

Bintang-bintang pun senantiasa bertepuk tangan ceria,

Lantas, atas dasar apa kita harus terbunuh dan mudah putus asa

Hanya karena ketakutan terhadap sesuatu yang fana???????

Hidup ini adalah perjuangan.....

Pengorbanan, kesabaran dan keikhlasan

Merupakan kunci sukses hidupnya orang beriman

Dengan bismillah ku ayunkan langkah

Dengan bismillah kutatap dan kujalani hari-hari penuh rintangan

Demi satu cita-cita..... Menggapai Cinta-Mu Ya Rabbi

Dalam untaian do'a beruraikan air mata

Dalam sujud syukur penuh pengharapan

Dalam kekecewaan yang mendalam

Kujalani hari-hari

Demi meraih sebuah mimpi agar menjadi nyata, karena.....

Mimpi adalah kunci untuk kita menaklukkan dunia

Namun apa yang kudapatkan hari ini

Belumlah seberapa dibandingkan dengan perjuangan

Yang telah diberikan oleh orang-orang yang kusayang dan menyayangiku setulus hati.....

"Keridhoan Allah tergantung pada ke ridhoan orang tua, Kemurkaan Allah tergantung pada kemurkaan orang tua...." (H.R Tirmidzi)

Sebagai ungkapan terimakasih yang tak terhingga, kupersembahkan karya kecil untuk ibuku (Ermu Arifin A. Ma, Pd) dan ayahku (Afrizal, E) yang tak pernah kenal lelah dan putus asa membesarkana dan mendidikku. Moga apa yang kuraih hari ini menjadi embun penyejuk di hati Ibu dan Ayah.

Amin,.....

Ibu & Ayah

Tidak akan pernah terbalas jasa-jasa mu. Tak akan pernah tergantikan segala jerih payahmu. Dan Tak kan pernah terlupakan segala pengorbananmu. Karena setiap tetes keringat yang bercucuran dari keningmu bagaikan butiran mutiara yang menyinari langkahku. Setiap tetesan air mata dan do'a tulus dalam sujudmu memberikan kekuatan yang tak terhingga disaat ku rapuh dan jenuh. Kasih sayang mu, nasehatmu, dan dukunganmu membuatku mampu u' berdiri TEGAR menjalani hidup dan meraih cita-cita.... terima kasih Ibuku.....terimakasih Ayahku..... (ie sayang ibu dan Ayah)

.Serta buat celok Q(Prof. DR Agustina M.Hum), Adikku (Ayu dan Frisky) iringan doa cinta dan kasih sayang yang diberikan selama ini adalah sebagai motivasi dan semangat dalam menghadapi segala persoalan hidup sehingga pada akhirnya tercapailah secercah keberhasilan ini.

Teristimewa.....

*Buat Uda Q Firma Rinofan, S.Pd yang mencintai dan kusayangi
Yang telah setia mendampingiku baik disaat duka maupun suka
Serta memberikan dukungan semangat
Dengan kesabaran dan kasih sayang yang tulus*

Ya telah menjadi orang yang sangat berarti dalam hidupku

Terima kasih u' semua I Love U ALL. Moga suatu saat nanti ie mampu mewujudkan harapan keluarga semuanya. Amin,,,,,,

Ucapan terimakasih juga kupersembahkan untuk guru-guru ku, dosen-dosen ku dimanapun mereka berada saat ini. Karena dengan ilmu yang engkau berikan aku bisa meraih cita-cita. Jasamu sangat berharga dan tak akan pernah terbalas oleh ku,,,,,, terimakasih pada guru ku!!!!

Buat sahabat23 ku,,,,,, teristimewa R2S (ref, n risa) makasih semua karena dah memberikan nuansa tersendiri dalam hidup ie. Makasih untuk kebersamaan dan semangat yang diberikan selama ini. ternyata kekecewaan mengajarkan kita arti kehidupan. Teruskanlah perjuangan meski penuh rintangan. Moga tercapai apa yang telah dicita-citakan, amin.



By,,,Afrilla Sari

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul “ Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA Melalui Pendekatan Inkuri di Kelas IV SD Negeri 48 Kuranji Kota Padang” benar-benar merupakan karya saya sendiri. Sepanjang sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Bukittinggi, Agustus 2011

Yang menyatakan

Afrilla Sari

NIM. 93813

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah Swt berkat rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Pendekatan Inkuiri di Kelas IV SD Negeri 48 Kuranji Kota Padang. Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti banyak mendapat sumbangan pikiran, bimbingan, saran dan dorongan dari berbagai pihak karena itu sudah sepantasnya pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Bapak Syafri Ahmad, M.Pd selaku Ketua Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan fasilitas kepada penulis dalam menuntut ilmu pengetahuan di PGSD FIP UNP.
2. Bapak Drs. Muhammadi, S.Pd. M, Si selaku Sekretaris Jurusan PGSD FIP UNP.
3. Dra. Nurasma M.Pd, selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan masukan dan bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Ibu Dra Tin Indrawati, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan dan memberikan

masukan serta bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

5. Ibu Dra Rahmatina , M.Pd selaku penguji I yang telah banyak memberikan saran maupun masukan hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Dra Khairanis, M.Pd selaku Penguji II yang telah memberikan kritikan dan saran demi selesainya skripsi ini.
7. Ibu Dra Sri Amerta M.Pd selaku penguji III yang telah banyak pula memberikan kritikan saran dan arahan demi selesaikannya skripsi ini.
8. Bapak atau Ibu Dosen PGSD FIP UNP yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis, baik dalam perkuliahan maupun untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Kedua orang tua tercinta Ayahanda Afrizal. Z dan Ibunda Ermi Arifin A.Ma, Pd terima kasih atas jerih payah, kasih sayang dan doanya. Hanya Allah SWT yang dapat membalas semua yang telah Ayahanda dan Ibunda berikan.
10. Ibu Kepala Sekolah serta Bapak dan Ibu yang mengajar di SD Negeri 48 Kuranji Kota padang yang telah memberikan fasilitas kepada penulis dalam melaksanakan penelitian ini.
11. Buat Ayu dan Frisky yang telah memberikan dorongan, motivasi dan semangat terima kasih atas doanya.
12. Buat teman-teman Ku dan kakak ku tercinta Bang Rudi dan Kak Neti, Bang Roni, Ahmad Ahyar teristimewa R2S, adik-adik dikampus, dan

semuanya tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan motivasi dan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.

13. Buat teman-teman BKT 11 juga tidak dapat disebutkan satu-persatu yang juga telah memberikan semangat dan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini.

14. Teristimewa buat Uda Firma Rinofan yang telah membantu dari awal sampai akhir penulisan baik berupa moril maupun materil. Semoga apa yang telah dikorbankan menjadi amal dan ibadah.

Skripsi ini penulis beri judul “ Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Pendekatan Inkuiri di Kelas IV SD Negeri 48 Kuranji Kota Padang”. Skripsi ini merupakan persyaratan dalam memenuhi tugas akhir dan penulis susun melalui metode penelitian tindakan kelas.

Penulis menyadari dalam penelitian skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis membuka diri untuk masukan, kritikan, dan saran untuk penyempurnaan skripsi ini dimasa yang akan datang. Akhir kata penulis berharap, semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, khususnya bagi penulis sendiri. Amin.

Bukittinggi, Agustus 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
KATA PENGANTAR.....	..ii
DAFTAR ISI.....	..iii
DAFTAR TABEL	..iv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat teoritis.....	11
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori.....	12
1. Hasil Belajar.....	12
a. Pengertian Hasil Belajar IPA.....	12
b. Hasil Belajar IPA.....	14
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar....	15
2. Pendekatan Inkuiri.....	16
a. Pengertian Pendekatan Inkuiri.....	16
b. Syarat – syarat Penggunaan Pendekatan Inkuiri.....	18
c. Tujuan Pendekatan Inkuiri.....	20
d. Keunggulan Pendekatan Inkuiri.....	22
e. Langkah-langkah Pembelajaran Inkuiri.....	23

f. Penggunaan Pendekatan Inkuiri Dalam Pembelajaran IPA di SD.....	25
3. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SD.....	28
a. Pengertian dan hakekat IPA di SD.....	28
1. Pengertian IPA di SD.....	28
2. Tujuan dan ruang lingkup di SD.....	30
b. Hakekat IPA.....	31
B. Kerangka Teori.....	32

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat Penelitian.....	36
1. Tempat Penelitian.....	36
2. Subjek Penelitian	36
3. Waktu / Lama Penelitian.....	37
B. Rancangan penelitian.....	37
1. Pendekatan dan jenis penelitian.....	37
a. Pendekatan.....	37
b. Jenis penelitian.....	38
1.Refleksi awal	
2.Tahap perencanaan	
3.Tahap pelaksanaan	
4.Tahap refleksi	
2. Alur Penelitian.....	41
3. Prosedur Penelitian.....	43
a. Refleksi Awal.....	45
b. Perencanaan	45
c. Pelaksanaan	46
d. Pengamatan	46
e. Refleksi	46
C. Data dan Sumber Data Penelitian.....	47

1. Data Penelitian.....	47
2. Sumber Data.....	48
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	48
E. Analisis Data.....	49

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	51
1. Siklus I Pertemuan I.....	51
a. Perencanaan.....	51
b. Pelaksanaan.....	53
c. Pengamatan.....	56
d. Refleksi.....	61
2. Siklus I Pertemuan II.....	63
a. Perencanaan.....	63
b. Pelaksanaan.....	64
c. Pengamatan.....	67
d. Refleksi.....	71
3. Siklus II Pertemuan I.....	74
a. Perencanaan.....	75
b. Pelaksanaan	76
c. Pengamatan.....	79
d. Refleksi.....	82
4. Siklus II Pertemuan II.....	84
a. Perencanaan.....	84
b. Pelaksanaan.....	85
c. Pengamatan.....	88
d. Refleksi.....	92
B. Pembahasan.....	94

1. Rencana Pembelajaran IPA dengan menggunakan Pendekatan Inkuiri	
106	
2. Pelaksanaan Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Pendekatan Inkuiri.....	108
3. Penilaian Pembelajaran IPA dengan menggunakan Pendekatan Inkuiri.....	112
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	115
A. Kesimpulan.....	115
B. Saran.....	117
 DAFTAR RUJUKAN.....	 119
 LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

Tabel

I.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Nilai Ujian IPA Semester I siswa SD Negeri 48 Kuranji Padang Tahun Ajaran 2010/2011.....	4
4.1	Analisis Data Pelaksanaan Pendekatan Inkuiri dari Aspek Guru pada Siklus I Pertemuan I.....	57
4.2	Analisis Data Pelaksanaan Pendekatan Inkuiri dari Aspek Siswa pada Siklus I Pertemuan I.....	59
4.3	Analisis Data Pelaksanaan Pendekatan Inkuiri dari Aspek Guru pada Siklus I Pertemuan II.....	69
4.4	Analisis Data Pelaksanaan Pendekatan Inkuiri dari Aspek Siswa pada Siklus I Pertemuan II.....	71
4.5	Hasil Belajar Siswa Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan II.....	73
4.6	Analisis Data Pelaksanaan Pendekatan Inkuiri dari Aspek Guru pada Siklus II Pertemuan I.....	84
4.7	Analisis Data Pelaksanaan Pendekatan Inkuiri dari Aspek Siswa pada Siklus II Pertemuan II.....	85
4.8	Analisis Data Pelaksanaan Pendekatan Inkuiri dari Aspek Guru pada Siklus II Pertemuan II.....	95
4.9	Analisis Data Pelaksanaan Pendekatan Inkuiri dari Aspek Siswa pada Siklus II Pertemuan II.....	96
4.10	Hasil Tes Siklus II Pertemuan II.....	98

ABSTRAK

Afrilla Sari, 2011 :Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Pendekatan Inkuiri di Kelas IV SD Negeri 48 Kuranji Kota Padang

Penelitian ini berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru kelas IV SD Negeri 48 Kuranji Kota Padang pada tanggal 25 Januari 2011 ditemui permasalahan, selama ini guru belum menggunakan pendekatan Inkuiri dalam pembelajaran, guru lebih mendominasi pembelajaran tanpa mengikut sertakan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Hal ini sangat berdampak sekali bagi siswa, siswa merasa pembelajaran IPA kurang bermakna, siswa terlihat pasif, tanpa melibatkan proses berfikir secara kritis untuk menemukan sendiri suatu konsep dalam pembelajaran, dan siswa kurang percaya diri dalam menyampaikan idenya untuk memecahkan permasalahan dalam pembelajaran, yang berakibat rendahnya hasil belajar IPA siswa kelas IV. Untuk itu diadakan lah suatu penelitian tindakan kelas, tujuannya untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa di kelas IV SD Negeri 48 Kuranji Kota Padang, dengan penggunaan pendekatan Inkuiri. Pendekatan Inkuiri adalah pendekatan pembelajaran yang memerlukan proses mental dan menganggap siswa sebagai suatu individu yang bias berkembang sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, guru hanya sebagai fasilitator, membimbing siswa untuk menemukan suatu konsep pembelajaran secara langsung, yang bias digunakan dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan materi pembelajaran dan mengaplikasikannya dalam kehidupan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*class action research*). Tahap-tahap penelitian ini perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi yang terdiri dari 2 siklus yang mana satu siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Dengan subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV SD Negeri 48 Kuranji Kota Padang

Hasil penelitian dari setiap siklus yang dilaksanakan dalam penelitian ini terlihat peningkatan hasil belajar siswa. Pada aspek kognitif pada tes akhir siklus I dengan nilai rata-rata 70 dan pada tes akhir siklus II naik menjadi 84. Hasil pengamatan pun terlihat peningkatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, yang mana hasil belajar siswa aspek afektif pada siklus I pertemuan I nilai rata-rata siswa 63, sedangkan pada siklus I pertemuan II nilai rata-rata 78. Sedangkan pada siklus II pertemuan I naik 84, sedangkan pada siklus II pertemuan II naik menjadi 91. Dan penilaian hasil belajar siswa aspek psikomotor pada siklus I pertemuan I nilai rata-rata 73 sedangkan pada siklus I pertemuan II nilai rata-rata 76. Sedangkan pada siklus II pertemuan I nilai rata-rata 85 sedangkan pada siklus II pertemuan II naik menjadi 86 dengan kriteria sangat baik. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar dan mampu merubah kebiasaan yang sebagian siswa tidak aktif dalam pembelajaran.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu mata pelajaran pokok yang diajarkan di sekolah dasar yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Pada kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), IPA di ajarkan mulai dari kelas I sampai kelas VI.

IPA di SD yaitu agar siswa memiliki kemampuan, sebagaimana yang telah dijabarkan dalam BNSP (KTSP 2006:484) antara lain: “Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari”

IPA bukan merupakan pembelajaran yang bersifat hafalan, tetapi pembelajaran yang banyak memberi peluang bagi siswa untuk melakukan berbagai pengamatan dan latihan-latihan dengan cara menemukan sendiri konsep-konsep IPA dengan memanfaatkan lingkungan.

Untuk itu, pelajaran IPA di SD diusahakan untuk belajar dekat dengan lingkungan siswa. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah siswa dalam mengenal konsep-konsep IPA secara langsung dan nyata.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran IPA siswa perlu dibiasakan memecahkan masalah, menemukan sendiri dan mengungkapkan ide-ide, karena pengetahuan yang diperoleh dengan cara menghafal hanya mampu bertahan dalam jangka waktu pendek, sedangkan

pengetahuan yang didapat siswa dari “penemuan sendiri” mampu bertahan lama dan proses belajarnya akan lebih bermakna bagi siswa itu sendiri. Terutama dalam materi tentang panas dan bunyi. BNSP (2006:484) menyatakan bahwa : ”IPA merupakan proses pelajaran yang menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah”.

Agar pembelajaran IPA dapat terlaksana dengan baik dan bermakna bagi siswa, guru hendaknya memahami dan melaksanakan prinsip-prinsip pelajaran yang cocok dengan materi. Pelajaran itu perlu dirancang guru sedemikian rupa agar dapat memberi kesempatan dan kebebasan kepada siswa untuk menemukan fakta-fakta dan konsep-konsep IPA secara berkesinambungan. Selain itu guru hendaknya memilih dan menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang diberikan dan dapat dimengerti oleh siswa sehingga tujuan pelajaran akan tercapai, serta hasil belajar yang diperoleh siswa meningkat.

Berdasarkan observasi dan wawancara pada tanggal 25 Januari sampai tanggal 29 Januari 2011 yang dilakukan di SD Negeri 48 Kuranji Kota Padang. Pada semester II tahun 2011, ditemui beberapa permasalahan dalam pelajaran IPA, yaitu 1) pendekatan yang digunakan masih bersifat konvensional yaitu metode ceramah, tanya jawab, yang masih kurang bervariasi dalam menggunakan media, metode, dan pendekatan pembelajaran. 2) guru kurang melibatkan siswa dalam

pembelajaran. 3) guru selalu memberikan hafalan materi pada siswa, 4) guru kurang mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa. 5) penilaian hasil belajar selama ini diperoleh dari hasil tertulis, sedangkan penilaian proses tidak pernah dilakukan. Permasalahan tersebut akan berdampak pada siswa, yaitu: 1) pembelajaran IPA kurang menyenangkan bagi siswa, 2) motivasi dan minat belajar siswa menjadi berkurang, 3) siswa menjadi tidak aktif, 4) siswa merasa bosan bila belajar IPA, 5) siswa merasa pelajaran IPA tidak bermakna, 6) nilai mata pelajaran IPA kurang memuaskan.

Berdasarkan Permasalahan di atas, mengakibatkan hasil belajar IPA masih belum memenuhi syarat ketuntasan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh Badan Staandar Nasional Pendidikan (BNSP) yaitu, pembelajaran dikatakan tuntas minimal 75 % dari jumlah siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah di tetapkan oleh satuan pendidikan. Dalam hal ini, KKM yang ditetapkan untuk mata pelajaran IPA pada kelas IV SD Negeri 48 Kuranji Kota Padang semester I tahun pelajaran 2010/2011 yang baru rata-rata 60%. Untuk lebih jelasnya dapat peneliti paparkan pada tabel berikut ini:

**Tabel 1. Nilai ujian IPA semester I siswa SD Negeri 48 Kuranji
Padang Tahun Ajaran 2010/2011**

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Belum Tuntas
1	A	75	75	√	
2	B	75	60		√
3	C	75	60		√
4	D	75	75	√	
5	E	75	80	√	
6	F	75	60		√
7	G	75	75	√	
8	H	75	55		√
9	I	75	75	√	
10	J	75	55		√
11	K	75	60		√
12	L	75	50		√
13	M	75	60		√
14	N	75	75	√	
15	O	75	60		√
16	P	75	60		√
17	Q	75	75	√	
18	R	75	55		√
19	S	75	75	√	
20	T	75	45		√
Jumlah			1285	8	12
Persentase				40%	60%

*Sumber : Rekapitulasi Nilai Ujian IPA Semester I kelas IV SDN 48
Kuranji Padang.*

Dari tabel di atas terlihat bahwa pencapaian hasil belajar IPA masih rendah dan masih banyak siswa yang belum tuntas. Terbukti dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan guru untuk mata pelajaran IPA adalah 75, ternyata dari 20 siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 48 Kuranji Padang yang berhasil mencapai nilai tuntas hanya 8 orang dengan persentase yang tuntas $8/20 \times 100\% = 40\%$ sedangkan yang belum tuntas 11 orang dengan persentasenya $12/20 \times 100\% = 60\%$

Dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa hanya 60, sementara penetapan KKM yang harus dicapai siswa adalah 75, maka hasil yang diperoleh belum tercapai sesuai dengan yang diharapkan yaitu 75% dari jumlah siswa.

Untuk mengatasi permasalahan pembelajaran tersebut yaitu dengan menggunakan bermacam pendekatan pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi siswa diantaranya yaitu dengan menggunakan pendekatan Inkuiri.

Pendekatan Inkuiri dalam pelaksanaannya menekankan kepada aktifitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya Pendekatan Inkuiri menempatkan siswa sebagai subyek belajar. Dalam proses pembelajaran siswa tidak hanya berperan sebagai penerima penjelasan guru secara verbal, tetapi mereka berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran itu sendiri.

Pendekatan Inkuiri di arahkan untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban suatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri siswa. Pendekatan Inkuiri menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, akan tetapi sebagai fasilitator dan motivator belajar siswa.

Pembelajaran dengan Pendekatan Inkuiri dapat menolong siswa untuk mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan berpikir dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dan mendapatkan jawaban atas dasar rasa ingin tahu mereka. Pendekatan Inkuiri ini merupakan

bentuk dan pendekatan pembelajaran yang berorientasikan kepada siswa. Dikatakan demikian, sebab dalam pendekatan siswa memegang peran yang sangat dominan dalam proses pembelajaran.

Melalui Pendekatan Inkuiri diharapkan guru dapat menciptakan pembelajaran yang menantang sehingga melahirkan interaksi antara gagasan yang diyakini siswa sebelumnya dengan suatu bukti baru untuk mencapai pemahaman baru terhadap gagasan baru, berpikir kritis, jujur, kreatif dan berpikir lateral.

Menurut Wina (2008:196) "pendekatan inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan"

Pendekatan inkuiri berangkat dari asumsi bahwa manusia memiliki dorongan untuk menemukan sendiri pengetahuannya seperti rasa ingin tahu tentang keadaan alam dan sekelilingnya. Manusia, memiliki keinginan untuk mengenal segala sesuatu melalui indranya, hingga dewasa keinginan manusia secara terus menerus berkembang dengan menggunakan otak dan fikiran. Pengetahuan yang dimiliki manusia akan bermakna apabila didasari oleh keinginan itu.

Pembelajaran dengan pendekatan inkuiri dapat menolong siswa untuk mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan berfikir dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dan mendapatkan jawaban atas dasar rasa ingin tahu mereka. Pendekatan inkuiri merupakan bentuk

dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada siswa, sebab dalam pendekatan ini, siswa memegang peran yang sangat dominan dalam proses pembelajaran.

Tujuan dari penggunaan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran adalah pengembangan kemampuan intelektual dari proses sebagai bagian dari proses mental. Dengan demikian, dalam pendekatan inkuiri siswa tidak hanya dituntut agar menguasai materi pembelajaran. Akan tetapi, bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya.

Pendekatan inkuiri cocok digunakan dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di sekolah dasar. Hal ini didasarkan karena pendekatan Inkuiri mempunyai keunggulan. Menurut Wina (2008:208) keunggulan pendekatan Inkuiri adalah sebagai berikut:

- 1) pendekatan Inkuiri merupakan metode yang menekankan pada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang sehingga pembelajaran dengan pendekatan Inkuiri dianggap lebih bermakna, 2) dapat memberikan ruang kepada untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka, 3) merupakan metode yang sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman, 4) dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata, artinya siswa memiliki kemampuan berfikir bagus tidak terhambat oleh siswa yang memiliki kemampuan lemah dalam belajar.

Menurut Sanjaya (2008:208) keunggulan pendekatan inkuiri adalah sebagai berikut:

- (a) pendekatan inkuiri merupakan pendekatan yang menekankan kepada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran dengan pendekatan Inkuiri dianggap lebih bermakna, (b) dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka, (c) merupakan pendekatan

yang sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses tingkah laku berkat adanya pengalaman, (d) dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan berfikir yang bagus tidak terhambat oleh siswa yang memiliki kemampuan yang lemah dalam belajar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan penerapan pendekatan Inkuiri dalam pembelajaran IPA dapat menjadikan pembelajaran lebih bermakna karena menyeimbangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotor, dengan memberikan ruang kepada siswa untuk menemukan konsep-konsep IPA.

Maka dari itu, penulis menggunakan pendekatan Inkuiri, karena pendekatan inkuiri cocok digunakan dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di sekolah dasar. Hal ini didasarkan pada asumsi pentingnya pembelajaran IPA pada masyarakat yang semakin cepat berubah. seperti yang dikemukakan *Wilkins* (dalam Wina, 2008:205) yang menyatakan bahwa:

Dalam kehidupan masyarakat yang terus menerus mengalami perubahan, pengajaran IPA harus menekankan kepada pengembangan berfikir. Terjadinya ledakan pengetahuan, menurutnya menuntut perubahan pola mengajar dari yang sekedar mengingat fakta yang biasa dilakukan melalui pendekatan latihan siap, menjadi pengembangan kemampuan berfikir kritis. Pendekatan pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berfikir itu adalah pendekatan inkuiri.

Sehubungan dengan pendapat di atas menurut *Joyce* (dalam Wina, (2008:205) yang menyatakan : ”inkuiri merupakan pendekatan pembelajaran dari kelompok sosial (sosial family) yang bertujuan untuk mengembangkan anggota masyarakat ideal yang dapat mempertinggi

kualitas kehidupan masyarakat”. Oleh karena itu siswa harus diberi pengalaman yang memadai tentang bagaimana caranya memecahkan persoalan-persoalan yang muncul di masyarakat. Melalui pengalaman itulah setiap individu akan dapat membangun pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan masyarakat yang dinamis.

Dari uraian di atas nampak jelas pendekatan inkuiri dapat digunakan dalam pembelajaran IPA karena melalui penggunaan pendekatan inkuiri ini, pembelajaran akan lebih bermakna bagi siswa dan dapat melatih siswa dalam memecahkan persoalan-persoalan yang muncul dalam kehidupan sosialnya. Hal ini, dikarenakan dalam pendekatan inkuiri siswa merupakan fokus utamanya. Selain itu pendekatan ini juga dapat menimbulkan rasa percaya diri dalam diri siswa karena dapat memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang suatu masalah yang menjadi pokok bahasan, sehingga keaktifan siswa dapat ditingkatkan.

Berdasarkan kenyataan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengembangkan penerapan pendekatan inkuiri melalui suatu penelitian dengan judul **”Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Pendekatan Inkuiri di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 48 Kuranji Kota Padang.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka secara umum permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:
Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Melalui Pendekatan Inkuiri Di Kelas IV SDN 48 Kuranji Padang?

Permasalahan tersebut dapat dibahas secara khusus mengenai:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan Inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 48 Kuranji Kota Padang?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan Inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan pendekatan Inkuiri dalam pembelajaran IPA di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 48 Kuranji Padang?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa dengan menggunakan Pendekatan Inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPA di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 48 Kuranji padang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian tindakan kelas (PTK) ini secara umum adalah untuk Mendeskripsikan pembelajaran IPA menggunakan pendekatan Inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar di kelas IV SD Negeri 48 Kuranji Kota Padang. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Rencana pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan Inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPA di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 48 Kuranji Padang.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan Inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPA di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 48 kuranji padang.
3. Penilaian hasil pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan Inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 48 Kuranji Padang.

D. Manfaat Toeritis

Manfaat penelitian ini antara lain :

1. Bagi guru, penggunaan Pendekatan inkuiri dapat bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dan pengalaman praktis dalam melaksanakan dan meningkatkan pembelajaran IPA.
2. Bagi peneliti, diharapkan bermanfaat untuk menambah wawasan pengetahuan dan dapat membandingkannya dengan penggunaan pendekatan yang lain serta menerapkannya di sekolah, khusus di SD.
3. Bagi kepala sekolah, sebagai tambahan informasi yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri di kelas IV sekolah dasar.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

a). Pengertian Hasil Belajar IPA

Belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan dua unsur, yaitu unsur jiwa dan unsur raga. Syaiful (2006:13) mengungkapkan “belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa dan raga untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Gerak raga yang ditujukan harus sejalan dengan proses jiwa untuk mendapatkan perubahan”

Sebagaimana dikemukakan oleh Oemar (1993:21) hasil belajar adalah “Tingkah laku yang timbul, dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan-pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sikap sosial, emosional, dan pertumbuhan jasmani”. Menurut Abror (dalam Theresia, 2007:4) hasil belajar adalah perubahan keterampilan dan kecakapan, kebiasaan sikap, pengertian, pengetahuan, dan apresiasi, yang dikenal dengan istilah kognitif, afektif, dan psikomotor melalui perbuatan belajar.

Sementara Slameto (2003:2) menyatakan “belajar diartikan sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu

perubahan tingkah laku yang secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.

Hampir senada dengan pendapat di atas, Winkel (1991:36) mengungkapkan “belajar adalah suatu aktivitas mental atau psikis yang beralangsur dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan sikap”

Darsono (2001:32) menyatakan “ belajar sebagai suatu kegiatan yang melibatkan individu secara keseluruhan, baik fisik maupun psikis, untuk mencapai perubahan dalam tingkah laku.” Sementara itu Walker (dalam Abu,1999:119) mengartikan “belajar sebagai perubahan akibat dari adanya pengorbanan yang merupakan atau diubah melalui latihan dan pengalaman

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan keterampilan, sikap, pengertian, dan pengetahuan, yang dikategorikan dalam tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor melalui proses pembelajaran. Hasil belajar ketiga ranah tersebut, dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, dan kata-kata, demikian juga dengan hasil belajar IPA di SD. Dimana hasil belajar siswa yang dituntut dalam pembelajaran IPA adalah dengan melihat kemampuannya dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan selama pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut bisa menerapkannya serta mampu memecahkan masalah yang timbul sesuai dengan apa yang telah dipelajari pada pembelajaran IPA tersebut.

Hasil belajar biasanya dinyatakan dengan skor yang diperoleh dari suatu tes hasil belajar yang diadakan setelah mengikuti proses pembelajaran.

b). Hasil Belajar IPA

Hasil belajar diperoleh siswa setelah melakukan proses pembelajaran. Apabila sudah terjadi perubahan tingkah laku seseorang maka seseorang itu sudah dikatakan berhasil dalam belajar. Hasil belajar IPA adalah perkembangan yang terjadi dan perubahan tingkah laku setelah mengikuti pembelajaran IPA.

Sebagaimana Oemar (1997:21) bahwa “hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan, keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sikap sosial, emosional dan perubahan jasmani”. Hal ini serupa juga di ungkapkan oleh Nawawi (2011:1) bahwa “hasil belajar dapat di artikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang di nyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai jumlah materi pembelajaran tertentu”

Menurut Ngalim (1996:18) “hasil belajar siswa dapat ditinjau dari beberapa aspek kognitif, yaitu kemampuan siswa dalam pengetahuan (ingatan), pemahaman, penerapan (aplikasi), analisis, sintesis, dan evaluasi. Hasil belajar digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu materi pelajaran.

Dari pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA siswa dapat dilihat dari kemampuannya dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan selama pembelajaran, menerapkan pelajaran IPA yang telah di dapat di lingkungan, dan hasil yang dinyatakan dalam skor dan hasil tes serta bagaimana siswa tersebut bisa menerapkannya dan mampu memecahkan masalah yang timbul sesuai dengan apa yang telah di pelajarnya.

c). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Belajar merupakan proses yang menimbulkan terjadinya perubahan dan pembaharuan dalam tingkah laku atau kecakapan. Jadi, berhasil tidaknya seseorang dalam proses belajar tergantung dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Menurut Slameto (2003:54-72) ”faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan dalam dua bagian, yaitu faktor intern dan faktor ekstern”

Lebih lanjut, Slameto (2003:54-72) menguraikan

Faktor ekstern adalah faktor yang memepengaruhi hasil belajar yang berasal dari luar diri siswa. Faktor-faktor ekstern itu antara lain : 1) latar bel;akang oendidikan orang tua, 2) status ekonomi sosial orang tua, 3) ketersediaan sarana dan prasarana di rumah dan di sekolah, 4) media yang dipakai guru, dan 5) kompetensi guru. Faktor intern adalah faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yang berasal dari dalam diri siswa. Faktor-faktor ekstern antara lain : 1) kesehatan, 2) kecerdasan atau intelegensi, 3) cara belajar, 4) bakat, 5) minat, dan 6) motivasi.

Sardiman (2001:43) mengemukakan faktor-faktor optimal yang turut mempengaruhi siswa dalam belajar sebagai berikut: 1) perhatian

siswa, 2) pengamatan, 3) tanggapan siswa, 4) fantasi siswa, 4) ingatan, 5) kemampuan berfikir, dan 7) motif siswa dalam belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi siswa dalam belajar, baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun yang berasal dari luar siswa

2. Pendekatan Inkuiri

a. Pengertian Pendekatan Inkuiri

Pendekatan Inkuiri merupakan pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subyek belajar. Melalui Pendekatan Inkuiri siswa dilatih untuk memecahkan masalah-masalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Roestiyah (2008 : 74) menyatakan "Pendekatan Inkuiri adalah teknik atau cara yang digunakan guru untuk mengajar di depan kelas, dimana guru membagi tugas meneliti suatu masalah, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, dan masing-masing kelompok mendapat tugas tertentu yang harus dikerjakan, kemudian mereka mempelajari, meneliti dan membahas lalu membuat laporan yang tersusun dengan baik".

Hal ini dipertegas oleh Nana (1995:94) yang menyatakan bahwa :

pendekatan Inkuiri adalah pendekatan mengajar yang berusaha meletakkan dasar dan mengembangkan cara berpikir ilmiah, pendekatan mengembangkan kreativitas dalam pemecahan masalah. Siswa betul-betul ditempatkan

sebagai subyek yang belajar, peranan guru dalam Pendekatan Inkuiri ini adalah membimbing belajar siswa dan fasilitas belajar maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis sehingga siswa dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.

Dari pendapat beberapa para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan Inkuiri merupakan suatu pendekatan dimana di dalam pembelajaran guru mengkondisikan dan memfasilitasi siswa untuk menemukan sendiri informasi, bukan diberikan oleh guru.

Sejalan dengan hal di atas Hamalik (2008 : 219) Menegaskan “pendekatan Inkuiri adalah suatu strategi yang berpusat pada siswa dimana siswa dikelompokkan kedalam suatu isu atau mencari jawaban-jawaban terhadap terhadap isi pertanyaan melalui suatu prosedur yang digariskan secara jelas dan struktural kelompok”.

Menurut *Jarolimek* (dalam Udin ,2002:97) Pendekatan Inkuiri adalah “model pembelajaran yang dimulai dari mengajukan pertanyaan yang sifatnya mengandung permasalahan. selanjutnya menurut Mulyani dkk (1999:164) Pendekatan Inkuiri adalah cara penyajian pelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan informasi dengan atau tanpa bantuan guru”.

Selanjutnya, Nana (1995:94) menyatakan bahwa “Pendekatan Inkuiri adalah metode mengajar yang berusaha meletakkan dasar dan mengembangkan cara berfikir ilmiah, Metode ini menempatkan siswa

lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kekreatifan dalam pemecahan masalah”

Pendekatan Inkuiri menunjukkan bahwa siswa berupaya menemukan sendiri jawaban-jawaban atas topik-topik, konsep-konsep dari rincian informasi yang mereka pelajari. Sehingga timbul kemampuan berpikir kritis dan berpikir deduktif, kebiasaan berkomunikasi, berbagi tanggung jawab, semangat belajar yang timbul dalam diri mereka sendiri dalam mencari informasi.

Dari Beberapa pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pendekatan inkuiri adalah suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki suatu masalah dan menemukan informasi melalui arahan dari guru.

b. Syarat-syarat Penggunaan Pendekatan Inkuiri

Pendekatan Inkuiri dapat dilaksanakan apabila telah memenuhi beberapa persyaratan. Syarat tersebut diantaranya adalah apa yang harus dilakukan guru, kondisi kelas yang sesuai dengan Pendekatan Inkuiri, bahan pelajaran yang cocok dengan Pendekatan Inkuiri dan lainnya, hal ini sesuai dengan syarat Pendekatan Inkuiri menurut *Gulo* (2002 : 85) sebagai berikut :

- (a) Guru harus terampil memilih permasalahan yang relevan untuk diajukan kepada kelas (permasalahan berasal dari bahan pelajaran yang menantang siswa) dan sesuai dengan daya nalar,
- (b) Guru harus terampil menumbuhkan motivasi belajar siswa dan menciptakan situasi belajar yang menyenangkan,
- (c) Adanya fasilitas dan sumber yang cukup,
- (d) Partisipasi setiap

siswa dalam kegiatan belajar, (e) Guru tidak banyak ikut campur tangan dan intervensi terhadap kegiatan siswa.

Untuk tercapainya hasil belajar yang baik dengan menggunakan Pendekatan Inkuiri dapat dilaksanakan apabila telah memenuhi beberapa syarat Pendekatan Inkuiri yang dikemukakan oleh Nana (1995:154) sebagai berikut :

(a) Guru harus terampil memilih permasalahan yang relevan untuk diajukan kepada kelas (permasalahan berasal dari bahan pelajaran yang menantang siswa) dan sesuai dengan daya nalar siswa, (b) Guru harus terampil menumbuhkan motivasi belajar siswa dan menciptakan situasi belajar yang menyenangkan, (c) Adanya fasilitas dan sumber yang cukup, (d) Partisipasi setiap siswa dalam kegiatan belajar, (e) Guru tidak banyak ikut campur tangan dan intervensi terhadap kegiatan siswa.

Selanjutnya Wina (2008:197-198) menyatakan bahwa:

Pembelajaran dengan Pendekatan Inkuiri akan efektif apabila: (a) Guru mengharapkan siswa dapat menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan yang ingin dipecahkan, (b) jika bahan pelajaran yang akan diajarkan bukanlah fakta atau konsep yang sudah jadi, akan tetapi sebuah kesimpulan yang perlu pembuktian, (c) jika proses pembelajaran berangkat dari rasa ingin tahu siswa dari suatu permasalahan, (d) jika guru akan mengajar pada sekelompok siswa yang rata-rata memiliki kemauan dan kemampuan berpikir. Pendekatan Inkuiri akan kurang berhasil diterapkan kepada siswa yang kurang memiliki kemampuan untuk berpikir, (e) jika jumlah siswa tidak terlalu banyak sehingga bisa dikendalikan oleh guru, (f) jika guru memiliki waktu yang cukup untuk menerapkan pendekatan yang berpusat pada siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa agar pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan Inkuiri berjalan efektif dan mencapai tujuan pembelajaran guru harus

memperhatikan syarat-syarat yang dikemukakan oleh para ahli di atas. Guru dalam Pendekatan Inkuiri tidak lagi berperan sebagai pemberi informasi tetapi guru berperan sebagai motivator, fasilitator dan pengarah. Lebih lanjut syarat penggunaan Pendekatan Inkuiri dipertegas oleh Roestiyah (2008 : 78) sebagai berikut : 1) Kondisi yang fleksibel, bebas untuk berinteraksi, 2) kondisi lingkungan yang responsive, 3) kondisi yang memudahkan untuk memusatkan perhatian, 4) kondisi yang bebas dari tekanan.

Hal ini memperlihatkan bahwa kondisi pembelajaran perlu dicermati dalam kondisi yang menyenangkan, untuk itu guru perlu dengan cermat menciptakan kondisi belajar yang kondusif sehingga berpengaruh terhadap emosional siswa, berstimulus terhadap kemampuan otak menangkap informasi dengan cepat.

c. Tujuan Pendekatan Inkuiri

Tujuan utama Pendekatan inkuiri mengajarkan para siswa bersikap reflektif terhadap sebuah permasalahan. *Gulo* (2001 : 101) adalah : tujuan penggunaan Pendekatan Inkuiri adalah : "a) Melatih keterampilan siswa memproses secara ilmiah (mengamati, mengumpulkan, merorganisasikan data, merumuskan menguji hipotesis serta mengambil kesimpulan, b) Mengembangkan daya kreatif siswa, c) Melatih siswa belajar secara mandiri, d) Melatih siswa memahami hal-hal yang mendasar".

Sedangkan *Gulo* (2002:101) menyatakan tujuan penggunaan

Metode Inkuiri adalah, “a) melatih keterampilan siswa memproses secara ilmiah (mengamati, mengumpulkan, mengorganisasikan data, merumuskan, dan menguji hipotesis, serta mengambil kesimpulan), b) mengembangkan daya kreatif siswa, c) melatih siswa belajar secara mandiri, d) melatih siswa memahami hal-hal yang mendua”.

Selanjutnya Wina (2008 : 197) menyatakan tujuan utama penerapan Pendekatan Inkuiri dalam pembelajaran adalah : ”Untuk mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental”.

Menurut Moedjiono (1993:83) Pendekatan Inkuiri digunakan dalam pembelajaran bertujuan untuk :

Meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam memperoleh dan memproses perolehan belajar,(b)Mengarahkan siswa sebagai pelajar seumur hidup,(c) Mengurangi ketergantungan kepada guru sebagai satu-satunya sumber informasi yang diperlukan oleh siswa,(d)Melatih siswa mengeksplorasi atau memanfaatkan lingkungan sebagai sumber informasi yang tidak akan pernah tuntas untuk digali.

Dari pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa Pendekatan Inkuiri merupakan suatu pendekatan dimana di dalam pembelajaran guru mengkondisikan dan membiarkan siswa menemukan sendiri informasi, bukan diberikan oleh guru. Untuk itu penelitian ini penulis menggunakan pendekatan inkuiri menurut pendapat Wina.

Penggunaan Pendekatan Inkuiri dalam pembelajaran adalah untuk meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran sehingga pembelajaran lebih bermakna dan tidak membosankan bagi siswa.

d. Keunggulan Pendekatan Inkuiri

Pendekatan Inkuiri mempunyai keunggulan. Menurut Wina (2008:208) keunggulan Pendekatan Inkuiri adalah sebagai berikut :

1) Pendekatan Inkuiri merupakan metode yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotor secara seimbang sehingga pembelajaran dengan metode inkuiri dianggap lebih bermakna, 2) dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka, 3) merupakan metode yang sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman, 4) dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan diatas rata-rata, artinya siswa yang memiliki kemampuan berpikir bagus tidak terhambat oleh siswa yang memiliki kemampuan lemah dalam belajar.

Menurut Sanjaya (2008:208) keunggulan Pendekatan Inkuiri adalah sebagai berikut :

(a) Pendekatan inkuiri merupakan pendekatan yang menekankan kepada aspek kognitif, afektif dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran dengan pendekatan inkuiri dianggap lebih bermakna, (b) dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka, (c) merupakan pendekatan yang sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman, (d) dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan berpikir yang bagus tidak terhambat oleh siswa yang memiliki kemampuan yang lemah dalam belajar.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kelebihan penerapan Pendekatan Inkuiri dalam pembelajaran IPA dapat menjadikan pembelajaran lebih bermakna karena menyeimbangkan aspek kognitif,

afektif dan psikomotor dengan memberi ruang kepada siswa untuk menemukan konsep-konsep IPA.

Dalam proses belajar, siswa memerlukan waktu untuk menggunakan daya otaknya untuk berpikir dan memperoleh pengertian tentang konsep, prinsip dan teknik penyelidikan masalah. Pendekatan Inkuiri sangat bermanfaat sekali digunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

e. Langkah-langkah Pembelajaran Inkuiri

Pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan Inkuiri sangat diminati oleh para siswa dalam proses pembelajaran, sehingga langkah pembelajaran inkuiri perlu dipahami dengan benar dan tepat. Menurut Hamalik (2008:220) langkah-langkah pembelajaran inkuiri yaitu:

- 1) Mengidentifikasi dan merumuskan situasi yang menjadi fokus inkuiri secara tepat,
- 2) mengajukan suatu pertanyaan tentang fakta,
- 3) memformulasikan hipotesis atau beberapa hipotesis untuk menjawab pertanyaan pada langkah ke-2,
- 4) mengumpulkan informasi yang relevan dengan hipotesis dan menguji setiap hipotesis dengan data yang terkumpul,
- 5) merumuskan jawaban atas pertanyaan sesungguhnya dan menyatakan jawaban sebagai proposisi tentang fakta.

Menurut Gulo (2004 : 93) langkah-langkah penerapan Pendekatan Inkuiri yaitu bermula dari perumusan masalah, mengembangkan hipotesis, mengumpulkan bukti, menguji hipotesis dan menarik kesimpulan sementara, menguji kesimpulan sementara supaya sampai kepada kesimpulan yang pada taraf tertentu diyakini oleh siswa”.

Menurut Nana (1995 : 155) ada lima tahap dalam melaksanakan Pendekatan Inkuiri yaitu : a) Perumusan masalah yang akan dipecahkan oleh siswa, b) menetapkan jawaban sementara atau hipotesis, c) siswa mencari informasi, d) menarik kesimpulan atau generalisasi, d) menarik kesimpulan atau generalisasi dalam situasi baru.

Sedangkan menurut Departemen pendidikan Nasional (2005:13) siklus Inkuiri dapat berjalan melalui kegiatan : 1) merumuskan masalah, 2) Mengamati dan melakukan observasi, 3) Menganalisis dan menyajikan hasil dalam bentuk tulisan, gambar, laporan, bagan, tabel dan karya lainnya, 4) Mengkomunikasikan atau menyajikan karya pembaca, teman sekelas, guru, atau audien lain, 5) Mengevaluasi hasil temuan bersama.

Selanjutnya Wina (2008:202-205) menjelaskan langkah-langkah penerapan Pendekatan Inkuiri sebagai berikut :

- 1) Orientasi, adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif
- 2) Merumuskan masalah, merupakan langkah membawa siswa pada suatu permasalahan yang mengandung teka-teki.
- 3) Merumuskan hipotesis, hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji.
- 4) Mengumpulkan data, adalah aktifitas menjaring informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan.
- 5) Menguji hipotesis, adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data.
- 6) Merumuskan kesimpulan, adalah proses mendeskripsikan temuan-temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis.

Dari pendapat beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah pendekatan Inkuiri itu antara lain adalah orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesi, mengumpulkan data,

menguji hipotesis, dan merumuskan kesimpulan. Maka untuk itu, langkah-langkah penelitian ini, penulis menggunakan pendapat Wina.

f. Penggunaan Pendekatan Inkuiri Dalam Pembelajaran IPA di SD

Pendekatan mengajar dapat diartikan sebagai cara menyajikan atau mengajarkan suatu materi pengajaran (R. Ibrahim 2007 : 105). Metode adalah cara-cara yang dilaksanakan untuk mengadakan interaksi belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran (Suharjo, 2006 : 89)

Jenis pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran IPA ada beberapa macam. Menurut Roesitah (2001 : 76) metode yang bisa dipakai dalam pembelajaran IPA adalah : Ceramah, tanya jawab, diskusi, kerja kelompok, pemberian tugas, demonstrasi, eksperimen, inkuiri, drill (latihan), dan metode proyek.

Berdasarkan pendapat Roesitah di atas, diketahui bahwa pendekatan Inkuiri adalah : suatu pendekatan yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPA. pendekatan Inkuiri merupakan pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Melalui Pendekatan Inkuiri siswa dilatih untuk memecahkan masalah-masalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini dipertegas oleh Nana (1995 : 94) yang menyatakan bahwa : Pendekatan inkuiri adalah pendekatan mengajar yang berusaha meletakkan dasar dan mengembangkan cara berpikir ilmiah, pendekatan ini menempatkan

siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kekreatifan dalam pemecahan masalah. Siswa betul-betul ditempatkan sebagai subjek yang belajar, peranan guru dalam Pendekatan Inkuiri adalah membimbing belajar siswa dan fasilitator siswa.

Selanjutnya Hamalik (2004 : 220) menyatakan bahwa: "Pendekatan Inkuiri adalah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dimana halnya inkuiri mencari jawaban-jawaban terhadap isi pertanyaan melalui suatu prosedur yang digariskan secara jelas dan struktural kelompok".

Sedangkan menurut Gulo (2002 : 84-85) Pendekatan Inkuiri adalah: "suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan seluruh kemampuan siswa secara maksimal untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga siswa dapat merumuskan penemuannya dengan penuh percaya diri".

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah Pendekatan Inkuiri yang akan peneliti terapkan adalah sebagai berikut:

1. Orientasi, yaitu menjelaskan latar belakang masalah yang akan dibahas atau ditemukan penyelesaiannya. Orientasi juga bertujuan untuk mengenalkan siswa pada permasalahan sehingga siswa mengetahui apa yang menjadi tugas mereka.
2. Merumuskan masalah yang sesuai dengan topik pembelajaran. Dalam hal ini, guru bertugas untuk mengarahkan siswa dalam membuat

rumusan masalah sendiri, siswa membuat sendiri rumusan masalah yang akan di bahas berdasarkan persoalan awal yang diberikan guru.

3. Menetapkan jawaban sementara (hipotesis) dari permasalahan.

Dari sekian banyak rumusan masalah yang akan dikemukakan siswa, maka guru bersama siswa menetapkan hipotesis sementara dari permasalahan yang akan di bahas.

4. Mengumpulkan informasi data untuk menguji hipotesis.

Guru memfasilitasi siswa untuk mencari dan mengumpulkan informasi data yang dibutuhkan sesuai dengan permasalahan yang akan dicari penyelesaiannya. Siswa dapat menggunakan buku-buku yang menunjang. Perpustakaan atau melakukan diskusi dengan temannya.

5. Menganalisis dan menyajikan data dalam bentuk laporan atau kesimpulan.

Setelah semua data yang dibutuhkan dan menyajikan dalam bentuk laporan dan kesimpulan, laporan ini dapat membuat tabel, bagan, gambar ataupun grafik.

6. Mengaplikasikan kesimpulan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan langkah pembelajaran menggunakan pendekatan inkuiri siswa diharapkan dapat menerapkan pola berfikir inkuiri dalam memecahkan masalah sosial yang mereka temui di lingkungan sehari-hari.

3. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SD

a. Pengertian dan Hakikat IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) di SD

1. Pengertian IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) di SD

Kata-kata IPA merupakan terjemahan dari Bahasa Inggris “*natural sciences*”. Natural artinya alamiah, berhubungan dengan alam. Sciences artinya ilmu pengetahuan. Jadi IPA secara harfiah dapat disebut sebagai ilmu tentang alam, yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam. Sejalan dengan itu Depdiknas (2006:1) “IPA merupakan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis untuk menguasai pengetahuan, fakta-fakta, konsep-konsep, proses penemuan dan memiliki sikap ilmiah”. Kemudian Depdiknas (2008:147) menambahkan bahwa :

Pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan secara inkuiri ilmiah (*scientific inquiri*) untuk menumbuhkan kemampuan berfikir bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Oleh karena itu pembelajaran IPA di SD/MI menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah.

IPA merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan dan pengujian gagasan-gagasan. Adapun proses ilmiah yang dimaksud misalnya melalui pengamatan, eksperimen analisis yang bersifat rasional. Dengan menggunakan proses dan sikap

ilmiah untuk memperoleh penemuan-penemuan atau produk yang berupa konsep, fakta, prinsip dan teori.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Depdikbud (2006:484)

yaitu:

IPA merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkayan proses ilmiah antara lain menyediakan penyuluhan dan pengujian gagasan. Mata pelajaran IPA adalah program untuk menambah dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan sikap dan nilai ilmiah pada siswa serta rasa mencintai dan menghargai kebesaran Tuhan Yang Maha Esa.

Abruscato (dalam Muslichach, 2006 : 21) mendefinisikan IPA sebagai pengetahuan yang diperoleh lewat serangkaian proses yang sistematis guna mengungkap segala sesuatu yang berkaitan dengan alam semesta. Sedangkan menurut BSNP (KTSP 2006 : 484) IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. IPA di SD adalah suatu program untuk menanamkan dan mengembangkan.

Dari beberapa penjelasan di atas secara umum diartikan bahwa IPA adalah pengetahuan manusia tentang alam yang diperoleh dengan cara yang terkontrol yaitu proses bagaimana mendapatkan pengetahuan tersebut, baik berupa fakta dan konsep yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Tujuan dan Ruang Lingkup IPA di SD

Pada hakikatnya operasional pembelajaran IPA pada setiap jenjang pendidikan sangat dipengaruhi oleh apa tujuan dari pembelajaran IPA itu sendiri. Secara umum Suprayetti (2008 : 8) menyatakan bahwa IPA bertujuan membantu agar siswa memahami konsep-konsep IPA dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari, memiliki keterampilan untuk mengembangkan pengetahuan tentang alam sekitar maupun menerapkan berbagai konsep IPA untuk menjelaskan gejala-gejala alam yang harus dibuktikan kebenarannya.

Menurut BSNP (2006 : 484) tujuan pembelajaran IPA di SD adalah sebagai berikut :

- 1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan dalam ciptaannya, 2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, 3) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran adanya hubungan yang saling mempengaruhi antar IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat, 4) mengembangkan keterampilan proses.

Adapun ruang lingkup pembelajaran IPA sebagaimana yang tertuang dalam BSNP (KTSP 2006:485) meliputi beberapa aspek antara lain : 1) Makhluk hidup dan proses kehidupannya, yaitu manusia, hewan, dan tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan, 2) benda/materi, sifat-sifat atau kegunaannya meliputi : cair, padat, gas, 3) energi dan perubahannya meliputi : gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat sederhana, 4) bumi dan alam semesta, meliputi : bumi, tata surya, dan benda-benda lainnya.

Untuk mencapai tujuan di atas guru harus mempunyai atau menggunakan pendekatan-pendekatan dalam memberikan pembelajaran pada anak, sehingga anak tidak merasa jenuh.

2. Hakikat IPA (Ilmu Pengetahuan Alam)

b. Karakteristik Anak Usia Sekolah Dasar

Pembelajaran IPA di SD akan berhasil dengan baik apabila guru memahami perkembangan intelektual anak usia SD. Usia anak SD berkisar antara 6 sampai dengan 12 tahun. Menurut Suryo yang menguti pendapat Piaget dalam <http://suryo.wordpress.com/2008/02/01/perkembangan/usia/anak.html> bahwa “perkembangan anak usia Sekolah Dasar tersebut termasuk dalam kategori operasional kongkrit, pada operasional ini anak dicirikan dengan sistem pemikiran yang didasarkan pada aturan-aturan yang logis”. Hal tersebut dapat diterapkan dalam memecahkan persoalan-persoalan kongkrit yang dihadapi. Hal senada juga dikemukakan oleh Santi (2006:1.52) bahwa:

Anak pada usia 6-12 tahun disebut juga sebagai tahap operasional nyata, hal ini ditandai dengan perkembangan fisik dan motorik yang baik, para psikologi menyebut juga sebagai masa tenang. Karena proses perkembangan emosional anak telah mendapatkan kepuasan maksimal sesuai dengan kemampuan individu. Perolehan pengetahuan diperoleh dengan induksi (pengamatan dan percobaan), walaupun sudah menggunakan penalaran dan logika.

Pada saat perkembangan operasional kongkrit anak usia SD sudah mampu memahami tentang penggabungan, mampu mengurutkan, menggolong-golongkan, mengklasifikasikan dan

melakukan sintesis sederhana sehingga anak sangat membutuhkan benda-benda kongkrit dalam pengembangan intelektualnya. Hal ini dilakukan karena proses pemerolehan pengetahuan pada anak dalam tahap operasional melalui percobaan dan pengamatan.

B. Kerangka Teori

Pendekatan dalam pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu usaha yang dilakukan guru untuk mengembangkan keaktifan pembelajaran. Dalam pembelajaran penggunaan Pendekatan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Salah satu Pendekatan yang biasa digunakan dalam pembelajaran IPA adalah Pendekatan Inkuiri.

pendekatan Inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan kepada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan. Agar pembelajaran yang menekankan kepada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan. Agar pembelajaran menggunakan Pendekatan Inkuiri berjalan berjalan efektif maka guru harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Permasalahan yang akan dikaji harus sesuai dengan daya nalar siswa.
2. Guru harus terampil dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa.
3. Fasilitas dan sumber pembelajaran.
4. Partisipasi siswa dalam pembelajaran.
5. Suasana pembelajaran harus terbuka dan mengundang siswa berdiskusi.
6. Penggunaan fakta sebagai evidensi (informasi fakta).

Jika syarat penggunaan Pendekatan Inkuiri di atas terpenuhi, maka tercapailah pembelajaran IPA yang sesuai dengan tuntutan KTSP yaitu agar siswa aktif dalam pembelajaran sehingga dapat mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa dan merasakan arti pentingnya pembelajaran.

Pendekatan Inkuiri yang akan penulis terapkan adalah dengan menggunakan pendekatan diskusi kelompok. Adapun langkah-langkah penerapan Pendekatan Inkuiri dalam pembelajaran IPA adalah :

Hal yang dilakukan pada tahap ini adalah :

1. Mengadakan Orientasi

- a. Menyampaikan topik, tujuan, dan hasil belajar yang hendak dicapai
- b. Menjelaskan pokok kegiatan yang akan dilakukan siswa.
- c. Menjelaskan sumber-sumber belajar yang harus disediakan siswa.

2. Merumuskan Masalah

- a. menyampaikan masalah yang akan dipecahkan siswa.
- b. guru mendorong siswa merumuskan masalah melalui pertanyaan pertanyaan yang berhubungan dengan topik pembelajaran
- c. siswa menyebutkan konsep-konsep yang diketahui tentang topik atau permasalahan yang dikaji.

3. Merumuskan Hipotesis

Hipotesis ditemukan guru dan siswa dengan cara melakukan tanya jawab tentang rumusan masalah yang ditemukan pada kegiatan sebelumnya

4. Menguji Hipotesis

Siswa menemukan informasi dari berbagai sumber yang telah disiapkan untuk menguji hipotesis, pada tahap ini guru membimbing siswa dalam merumuskan informasi.

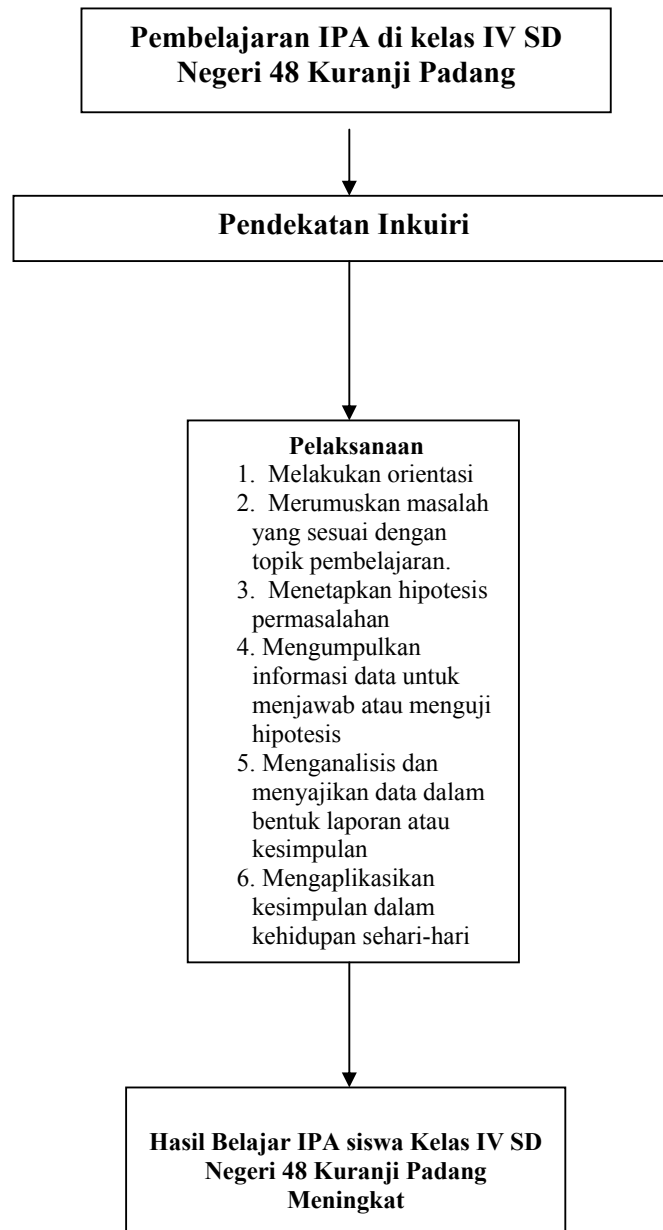
5. Menganalisis Dan Menyajikan Data dalam bentuk Laporan atau kesimpulan.

Pada tahap ini, siswa merumuskan kesimpulan dari pemecahan masalah untuk selanjutnya dikomunikasikan atau didiskusikan.

6. Mengaplikasi Kesimpulan

Agar pembelajaran lebih bermakna bagi siswa, maka tahap akhir pembelajaran IPA dengan pendekatan Inkuiri ini siswa diminta untuk mengaplikasikan dengan kehidupan sehari-hari.

Bagan 2.1 Kerangka konseptual



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari paparan data hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada Bab IV, dapat peneliti simpulkan sebagai berikut :

1. Bahwa guru (peneliti) telah menyusun rancangan pembelajaran IPA dengan penggunaan Pendekatan Inkuiri dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk setiap pertemuan pada setiap siklus. Penyusunan RPP tersebut dilakukan oleh peneliti berkolaborasi dengan guru kelas IV. Selain RPP juga dirancang format instrumen observasi yang diperlukan dalam penelitian ini.
2. Pelaksanaan pembelajaran penggunaan pendekatan Inkuiri untuk peningkatan hasil belajar IPA mengacu pada langkah-langkah pembelajaran pada RPP yang terdiri dari tahap awal, tahap inti, dan tahap akhir. Pelaksanaan langkah-langkah pembelajaran Inkuiri tercermin dalam kegiatan pembelajaran tahap inti. Sedangkan pengamatan atau observasi dilaksanakan simultan dengan pelaksanaan tindakan. Pengamatan ini dilakukan oleh peneliti berkolaborasi dengan guru kelas. Guru kelas bertindak sebagai pengamat menggunakan format pengamatan analisis karakteristik penggunaan Pendekatan Inkuiri dari aspek guru dan siswa serta menggunakan format pengamatan aktivitas siswa.

3. Dilihat dari penilaian pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan Inkuiri, berdasarkan analisis data dan refleksi yang dilakukan menghasilkan temuan-temuan bahwa hasil belajar IPA siswa baik hasil penilaian proses maupun hasil tes tertulis pada siklus I meningkat dibandingkan sebelum dilaksanakan pembelajaran dengan penggunaan pendekatan Inkuiri. Sebelum diberi tindakan, berdasarkan ujian mid semester II IPA tahun pelajaran 2010/2011 menunjukkan dari 20 orang siswa kelas IV, 12 orang (60%) siswa belum tuntas, hanya 8 orang (40%) siswa yang tuntas. Setelah dilaksanakan tindakan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan Inkuiri, pada siklus I pertemuan I proses pembelajaran rata-rata hasil belajar siswa dari 20 orang siswa, 13 orang (70%) siswa sudah tuntas. Pada siklus I pertemuan II rata-rata hasil belajar siswa dari 20 orang siswa, 14 orang (73%) siswa sudah tuntas, hanya 6 orang (35%) siswa belum tuntas. Namun, hasil belajar siswa tersebut belum memenuhi syarat ketuntasan belajar yang diharapkan yaitu 75%. Oleh karena itu, untuk memenuhi kriteria ketuntasan belajar siswa sebagaimana diharapkan maka tindakan pembelajaran IPA dengan menggunakan Pendekatan Inkuiri dilanjutkan pada siklus II. Pada siklus II pertemuan I hasil belajar siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan. Setelah dilakukan tindakan pada siklus II pertemuan II hasil belajar siswa telah memenuhi kriteria ketuntasan belajar yang dipersyaratkan yaitu dari 20 orang siswa 17 (86%) orang siswa yang telah tuntas, hanya 3 orang (15%) siswa belum tuntas. Karena hasil belajar siswa telah sesuai dengan

yang diharapkan, maka dengan demikian penggunaan Pendekatan Inkuiri untuk peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 48 Kuranji Kota padang pada penelitian ini dihentikan pada siklus II.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijabarkan di muka, bagi Calon Guru atau Guru SD yang akan melaksanakan penelitian dengan penggunaan Pendekatan Inkuiri khususnya untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa di sekolah dasar maka peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Disarankan kepada guru kelas IV dalam merancang pembelajaran IPA dengan penggunaan Pendekatan Inkuiri perlu dirumuskan dalam bentuk RPP berkolaborasi dengan guru kelas atau teman sejawat. Kerjasama antara peneliti dan guru kelas atau teman sejawat sangat dipentingkan. Sebaiknya RPP disusun untuk setiap 1 kali pertemuan pada setiap siklus agar kelemahan-kelemahan terutama pada rumusan langkah-langkah pembelajaran menggunakan pendekatan Inkuiri gampang direvisi untuk perbaikan pembelajaran berikutnya.
2. Disarankan kepada guru SD pelaksanaan pembelajaran IPA dengan penggunaan Pendekatan Inkuiri sebagaimana yang telah peneliti lakukan ini disarankan untuk dicobakan pada materi-materi IPA yang lain di kelas IV atau pada kelas yang berbeda.
3. Disarankan kepada guru SD untuk melakukan penilaian sebenarnya) secara obyektif dan berkesinambungan mulai dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Prinsip utama penilaian autentik dalam

Pendekatan Inkuiri tidak hanya menilai apa yang diketahui siswa, tetapi juga menilai apa yang dapat dilakukan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, 1999. *Psikologi Sosial*. Jakarta : Rineka Cipta
- Depdiknas, 2006. *Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan*. Jakarta : Depdiknas.
- Dimiyati dan Mujiono, 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Darsono Max. 2001. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang : IKIP Semarang Pres.
- Harun R dan Mansur. 2007. *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung : CV Wacana Prima.
- Iqbal Hasan. 2009. *Analisis data penelitian dengan statistik*. Jakarta : Bumi Aksara
- Kunandar, 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru* : Jakarta : PT. Raja Grafindo Prakasa.
- Muslichah, Asy'ari. 2006. *Penerapan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat dalam Pembelajaran Sains di SD*. Yogyakarta ; Universitas sanata Dharma.
- Mulyani Sumantri dan Johar, P. (1999). *Strategi Belajar Mengajar*. Dikti
- Nana Sudjana. 2001. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Ngalim. (1991). *Prinsip-prinsip dan dan tehnik evaluasi Pendidikan*. Bandung: Remaja Karya
- Nurhadi. 2003. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya Dalam KBK*. Malang : Universitas Negeri Malang
- Oemar Hamalik. 1993. *Proses Balajar Mengajar*. Jakarta : Pt. bumi Aksara.
- Rochiati. 2007. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung. Remaja Rosda Karya.
- Rostiah. 2008. *Pendekatan dan Strategi Mengajar*. Jakarta : Gaung Persada.
- Sardiman. 2004. *Interaksi dan Motivai Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa.
- Slameto. 2003. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : bumi Aksara.
- Syaiful Bahri Djamarah, 2006. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta ; PT. Rineka Cipta